

Kaca

Menggali 'Passion' Usaha di Usia Remaja

MARESTA duduk memandang kertas kosong di depannya. Ia sedang memikirkan mengenai minat dan kemampuan yang ia punya. Berada dalam fase remaja membuat Maresta harus segera memikirkan apa langkah ke depannya, ia tidak mau salah langkah atau salah arah. Memikirkan hal tersebut tiba-tiba ia teringat satu hal. Bisnis kuliner minuman kekinian!

Mar esta benar-benar mewujudkan apa yang dalam angan-angannya. Membuka usaha minum kekinian meski usianya masih terbilang muda. Maresta menuturkan bahwa ia memulai membuka usaha minuman kekinian yang ia beri nama "Haus.e" setelah memikirkan apa yang menjadi *passion*-nya. "Bukan tanpa alasan saya memutuskan merintis karir saya di usia remaja namun karena saya sudah menemukan *ikigai/passion* saya yang langsung saya tulis sebagai resolusi, bukan hanya resolusi pergantian tahun namun sebagai resolusi dalam hidup saya," ungkap siswi kelas 12 SMAN 1 Yogyakarta.

Seorang remaja biasanya akan mulai memikirkan apa yang menjadi *passion* saat ia duduk di bangku SMA. Hal itu mempermudah jalannya ketika nanti sudah memasuki dunia perkuliahan dan dihadapkan dengan persaingan kerja. Untuk itu Maresta mengantisipasi dengan membuat target di usia remajanya.

Maresta menuturkan, sejak masih SD ia sudah merintis usaha dengan

jualan. Mulai dari jualan *chasing handphone*, *guardskin*, dan susu aneka rasa.

"Saya menentukan target sesuai keinginan hati. Menikmati proses dalam mencapai target bagi saya penting sebab saya bisa melihat sejauh mana saya bisa *improve* diri saya sendiri. Saya memilih berbisnis sebagai target saya karena itu merupakan *passion* saya. Hal ini tak terlepas dari peran keluarga yang sudah memulai bisnis kuliner dari tahun 1980an, dan sekarang "Haus.e" adalah bisnis rintisan saya sendiri," ujar siswi SMA 1 Yogyakarta.

Mengapa merintis usaha atau memilih karir di usia remaja penting untuk dilakukan, dalam hal ini Wahyu Dwi Santoso menuturkan bahwa hal tersebut berguna untuk memetakan kemampuan diri dan untuk mempersiapkan menghadapi dunia kerja.

"Merintis karir atau membuka usaha sangat penting direncanakan sejak usia remaja karena memetakan kemampuan diri begitu penting dibangun dan

dilakukan sejak usia remaja, kenapa? Karena masa itu masa-masa kritis kita untuk berpikir dan menggali potensi diri. Jadi sebaiknya dimanfaatkan saja untuk merintis karir," ujar Wahyu.

Siswa SMA 2 Bantul ini juga menuturkan faktor-faktor yang menguatkan alasan mengapa perlu menggali dan mengenali bidang yang disukai sejak dari usia remaja itu penting. Arus teknologi menjadi alasan kuatnya. "Menurut saya,

saya memasukkannya ke dalam catatan rencana saya di dalam resolusi hidup," ujarnya.

Dananvia Servanda, siswi SMA 6 Yogyakarta ini memilih mengikuti minat dan bakatnya. Ia mengungkapkan jika hal yang pertama harus dilakukan yakni menentukan minat dan bakat lebih dulu. "Bagi saya

tapi tetap sesuai minat kita," ucap dara yang tertarik untuk membuka usaha bidang fesyen, khususnya butik.

Terakhir, Maresta punya quotes yang menginspirasi untuk menggunakan masa remaja sebaik mungkin. "Youth comes once in life. Don't waste it, take it, advantage of it. Semangat!" Tutupnya. (Shayra Alifiana H/SMA 7 Yogyakarta)-o

Rp

merintis karir atau usaha harus dimulai dari rasa suka kita terhadap sesuatu, begitu akan lebih maksimal karena kita sendiri menjalaninya dengan senang dan nyaman. Masalah mengikuti arus saya yakin dari diri masing-masing pasti bisa mengikuti arus sepanjang karir kita mempunyai daya tarik dan pasar di masyarakat," ujarnya.

Bukan berarti mengikuti minat dan bakat lalu tanpa melihat pasar, perempuan yang kerap disapa Via ini mengatakan jika kita harus pandai-pandai memodifikasi minat dan bakat kita agar punya daya tarik, jadi bukan hanya sekedar berkarya saya namun usahakan 'karya' itu punya nilai jual dan daya tarik di masyarakat. "Menggali potensi diri lalu kita kembangkan, bukan hanya *stuck* di kemampuan itu saja. Dari namanya saja 'merintis karir' jadi biar bagaimanapun saat kita menghasilkan sesuatu, itu harus punya daya saing juga daya jual di masyarakat. *Valuable*

ILUSTRASI JOS

KAWANKU ARENA KREASI ANAK

KORONA

Indah namamu, Korona
Namun hadirmu adalah bencana
Sungguh keberadaanmu tak dinyana
Tebarkan teror di mana-mana
Tak terhitung korban nyawa
Yang kau renggut di seluruh dunia
Dari negara adikuasa
Hingga negara dunia ketiga
Semua kau buat tak berdaya
Terkena dampakmu oh, Korona



ILUSTRASI JOS

Aqila Humaira Putri
Kelas 5 SDN Sariharjo, Ngaglik Sleman

CERNAK

HARI ini adalah hari pertama Amran masuk sekolah tahun pelajaran 2020/2021. Meski hanya di rumah, Amran tetap pakai seragam barunya.

Amran adalah laki-laki hebat. Meski baru kelas 1, dia adalah anak yang pintar dan rajin belajar. Tapi pagi ini tiba-tiba saja Amran ogah-ogahan tidak lekas bangun dan mandi.

"Loh kok Amran masih tidur? Ayo, bangun. Amran harus sekolah online," kata ibunya.

"Amran tidak mau, Bu," jawab Amran singkat sambil bersembunyi dalam selimut kesayangannya.

"Ayo, Amran, lekas bangun," kata ibunya sambil mengangkat tubuh Amran.

Tapi, Amran cuma diam saja. Tidak lekas bangun. "Wah, sepertinya Ibu akan membawaku ke kamar mandi," batin Amran.

"Ibu, Amran tidak mau sekolah online."

"Amran harus sekolah biar jadi pintar," jawab ibunya sambil memberikan handuk kesukaannya.

"Pokoknya Amran tidak mau!"

"Amran tidak boleh begitu."

Setelah dibujuk berkali-kali oleh ibunya, akhirnya Amran mau juga mempersiapkan diri di ruang tamu untuk sekolah online dengan memakai seragam baru.

SELESAI sekolah online buru-buru

Sekolah Online

Affan Safani Adham

Amran menemui ibunya. Mau cerita tentang pengalaman pertama masuk sekolah.



ILUSTRASI JOS

"Bu Guru sangat baik."

"Apalagi yang mau diceritakan?"

"Tadi di sekolah online hanya belajar doa-doa saja."

"Apa hanya itu?"

"O ya, sebelumnya saling memperkenalkan diri masing-masing."

Ibu Amran tidak menyangka setelah masuk kelas 1 SD, kini Amran jadi berani mengerjakan sesuatu sendirian. Sekolah pun disiapkan sendiri. Amran pun sudah dapat teman di hari pertama masuk sekolah.

"Bu, tadi terlihat banyak temanku yang menangis."

"Kenapa?"

"Mereka masih ingin bersama ibunya agar menemaninya ketika sekolah online. Tapi aku tidak seperti itu."

"Amran memang anak yang baik," jawab ibunya.

Hari pertama masuk sekolah Amran berkenalan dengan guru-gurunya dan teman-temannya. Juga lingkungan sekolah dan ruangan-ruangan.

PADA hari kedua sekolah, Amran sudah mau bangun sendiri kemudian langsung mandi. Setelah itu pakai baju, makan, lalu siap di ruang tamu dengan laptopnya untuk sekolah online.

Di sekolah online itu Amran langsung menyapa dan mengucapkan salam pada gurunya.

"Assalamu'alaikum, Bu Guru."

"Wa'alaikumussalam. Tasnya tidak usah dikalungkan. Ditaruh saja di meja, Amran," kata Bu Guru.

"Baik, Bu."

"Anak-anak, sekarang pelajarannya

adalah menyanyi," terang Bu Guru.

"Saya mau menyanyi, Bu Guru," sahut Amran.

"Mau menyanyi apa, Amran?"

"Lagu 'Kasih Ibu'."

Setelah menyanyi, Amran mendapat pujian dari Bu Guru dan teman-temannya. Bahkan ada salah satu temannya minta diajari menyanyi.

SETELAH beberapa hari sekolah online, kini Amran sudah terbiasa dengan laptopnya. Juga dengan guru dan teman-temannya. Semua itu kini sudah menjadi rutinitas sehari-hari Amran saat pandemi Covid-19 melanda dunia.

Untuk pertama kalinya Amran harus merasakan pengalaman sekolah online sementara waktu didampingi bundanya.

Dan kini Amran sudah terbiasa menghadapi rutinitas sekolah online. Sekolah online bagi Amran adalah sesuatu yang baru dan butuh penyesuaian diri hingga benar-benar merasakan nyaman dan aman meski berada di rumah.

Amran kini rajin sekolah online karena banyak guru-gurunya yang baik hati. Siap membantunya dalam segala hal.

"Aku senang karena temanku baik-baik," kata Amran kepada ibunya.

"Nggak ada yang pukul-pukul, kan?" tanya ibunya.



ILUSTRASI JOS

"Tidak, Bu. Kan sekarang sekolah online. Jadi tidak bisa saling pukul. Malah temanku ada yang berani nyanyi."

"Senang nyanyi ya temanmu?"

"Ya," jawab Amran singkat.

Amran selalu menceritakan berbagai hal yang baru usai sekolah online kepada ibunya. Lalu, ibunya bertanya kepada Amran apa saja yang sudah diajarkan oleh gurunya.

Meski masih kelas 1 Amran sudah mampu menunjukkan keberanian atau keberhasilan di sekolahnya. Meski saat ini baru sekolah online. ***-d



ANISA VILAN SARI

Kelas 4 SD 1 Padakan, Tirtanirmolo, Kasihan, Bantul